

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Sejarah Singkat MA. Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Pondok pesantren merupakan institusi “*Tafaqquh Fi Ad-din*” (pendalaman keagamaan) yang bergerak dalam berbagai bidang yaitu dakwah Islamiyah, pendidikan, pengajaran dan layanan sosial.

Pondok Pesantren Nurul Jadid sebagaimana pondok pesantren lain pada umumnya juga bergerak dalam tiga bidang tersebut diatas. Sebagai konsekuensi logis dari hal tersebut adalah didirikannya lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Lembaga pendidikan yang ada di pesantren ini adalah mulai tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD), Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi. Diantara lembaga pendidikan itu ada yang berafiliasi ke Departemen Agama dan ada pula ke Departemen Pendidikan Nasional (*baca sejarah PP. Nurul Jadid*).

Didirikannya lembaga-lembaga pendidikan yang variatif tersebut dimaksudkan agar para santri dapat memilih sekolah sebagai tempat studinya yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan dirinya serta masa depan yang diinginkannya.

Salah satu lembaga pendidikan formal setingkat Sekolah Lanjutan Atas yang bercirikan Agama yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah

Madrasah Aliyah Nurul Jadid (MANJ) berdiri secara resmi pada tahun 1977, dengan SK. Yayasan Nurul-Jadid tanggal 1 Januari 1978 dengan SK Nomor : 0407/YNJ/A.III/I/1978.

Pada perkembangan selanjutnya Madrasah Aliyah Nurul Jadid mendapat status terdaftar dari Departemen Agama pada tahun 1980 dengan SK nomor : L.m/3/222/1980, yang kemudian statusnya meningkat menjadi Diakui dengan SK. Nomor : B/E.IV/MA/0177/1994. Para pengelola Madrasah belum merasa puas dengan status Diakui ini. Terbukti pada tahun 1997 status ini berhasil meningkat lagi menjadi Disamakan dengan SK. Nomor : A/E.IV/MA/008/1997, dan pada akhir tahun 2005 berhasil terakreditasi dengan tipe A (Unggul), dengan SK. Nomor : A/Kw.13.4/MA/402/2005 terhitung sejak tanggal 19 Januari 2006. Terakreditasi A (Unggul), oleh BAN – S/M dengan nilai 97, tanggal 30 Oktober 2010, dan nomor seri Sertifikat 006357.

Sebelum Madrasah Aliyah Nurul Jadid ini berdiri secara resmi pada tahun 1977 terdapat latar belakang historis yang menjadi cikal bakal kelahirannya.

Pada tahun 1975, ketikasedang giat-giatnya Pemerintah mempublikasikan Lembaga Pendidikan Guru Agama (PGA), maka Yayasan Nurul Jadid turut berpartisipasi dengan mendirikan sebuah lembaga “Pendidikan Guru Agama Nurul Jadid” (PGANJ). Namun lembaga pendidikan ini hanya berjalan 2 tahun, sampai pada tahun 1977. Hal ini disebabkan karena instruksi Menteri Agama yang membatasi berdirinya satu sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) untuk setiap kabupaten. Karena itu maka Pendidikan Guru Agama Nurul Jadid (PGANJ) 6 tahun diubah menjadi :

Kelas I, II dan III Menjadi kelas I, II, dan III MTs. Nurul Jadid.

Kelas IV, V, dan VI menjadi kelas I, II, dan III Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

Perjalanan sejarah telah menjadikan lembaga pendidikan ini (MANJ) semakin dewasa. Upaya-upaya pengembangan disegala bidang telah dan terus dilakukan. Terutama proses pembelajaran agar efektif dan efisien. Pada tahun 1980 sejak madrasah ini memperoleh status terdaftar, dibuka dua jurusan, yaitu A1 (*Jurusan Ilmu-ilmu Agama*) dan A4 (*Jurusan Ilmu-ilmu Sosial*)

Kemudian sejak Tahun Pelajaran 1993/1994 madrasah ini mendapat ijin untuk menyelenggarakan MAPK (Madrasah Aliyah Program Khusus) dengan SK. Nomor: 44/E/1994 yang kemudian pada tahun pelajaran 1994/1995 namanya diubah menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) dan dalam waktu bersamaan dibuka juga program Bahasa dan program IPA.

Dalam perkembangan terakhir sejak madrasah ini terakreditasi A program studi yang ada terus dikembangkan. Program Bahasa dikembangkan menjadi Program Bahasa Plus, Program IPA disamping Reguler juga dibuka Program IPA Berstandar International dan MAK menjadi Program Keagamaan (PK). Dibukanya Program IPA Berstandar Internasional itu karena pada tahun pelajaran 2006/2007 Madrasah Aliyah Nurul Jadid ditunjuk oleh Depag RI untuk menjadi pilot project pengembangan **Madrasah Berstandar Internasional (MBI)** yang pada tahap pertama hanya terbatas kepada empat Madrasah Aliyah diseluruh Indonesia. Dan pada tahun 2007/2008 jumlah madrasah tersebut bertambah menjadi 32 madrasah terdiri dari negeri dan swasta. Proyek pengembangan madrasah ini akan berlangsung selama lima tahun hingga madrasah madrasah tersebut dipandang mampu mandiri.

## 2. Identifikasi MA. Nurul Jadid Paiton Probolinggo

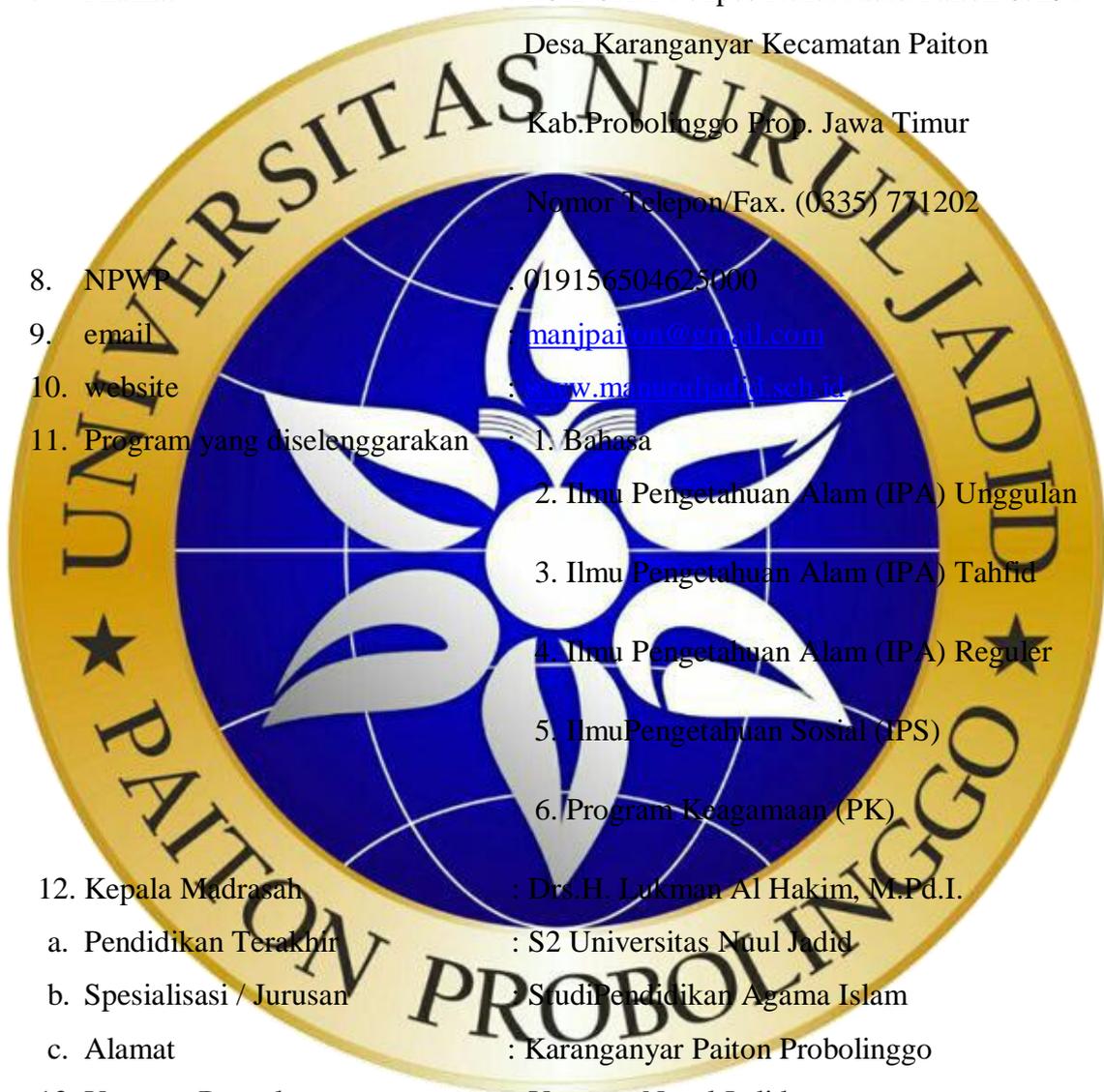
1. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah (MA) Nurul Jadid
2. Tahun Berdiri : 1975
3. Tahun Beroperasi : 1978
4. NSM : 131235130040
5. NPSN : 20579878
6. Status Akreditasi : A (97)
7. Alamat : PO BOX.1 Ponpes Nurul Jadid Paiton 67291

Desa Karanganyar Kecamatan Paiton

Kab.Probolinggo Prop. Jawa Timur

Nomor Telepon/Fax. (0335) 771202

8. NPWP : 019156504625000
9. email : [manjpaiton@gmail.com](mailto:manjpaiton@gmail.com)
10. website : [www.mannuruljadid.sch.id](http://www.mannuruljadid.sch.id)
11. Program yang diselenggarakan :
  1. Bahasa
  2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Unggulan
  3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Tahfid
  4. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Reguler
  5. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
  6. Program Keagamaan (PK)
12. Kepala Madrasah : Drs.H. Lukman Al Hakim, M.Pd.I.
  - a. Pendidikan Terakhir : S2 Universitas Nuul Jadid
  - b. Spesialisasi / Jurusan : Studi Pendidikan Agama Islam
  - c. Alamat : Karanganyar Paiton Probolinggo
13. Yayasan Penyelenggara : Yayasan Nurul Jadid
14. Alamat yayasan : PO BOX.1 Ponpes Nurul Jadid Paiton 67291  
 Probolinggo, Jawa Timur
15. No telp Yayasan : 0335-771248
16. No. Akte Pendirian Yayasan : Akte notaris H. Achmad Fauzi, S.H. No. 08
17. Kepemilikan Tanah



- a. Status tanah : Wakaf  
 b. Luas tanah : 5000 m<sup>2</sup>  
 18. Status bangunan : Pribadi  
 19. Luas Bangunan : 3500 m<sup>2</sup>

### 3. Struktur Pengurus MA. Nurul Jadid Paiton Probolinggo

**Tabel 4.1**

**Struktur Pengurus MA. Nurul Jadid Paiton Probolinggo**

NOMOR		JABATAN	NAMA
URUT	INDUK YAYASAN		
1	2	3	4
1		A. KEPALA MADRASAH	LUKMAN AL HAKIM
2		B. WKM. KURIKULUM	MOHAMMAD NAIM
3		B. WKM. KESISWAAN	MUCHTARULLAH
4		B. WKM. SARANA PRASARANA	MUHAMMAD RIDWAN FIRDAUS
5		C. KEPALA TATA USAHA	EDI MURJIANTO
6		D. KOORDINATOR PROGRAM BAHASA	SADDAM HUSIEN
7		D. KOORDINATOR PROGRAM IPA REGULER	EKO SUNARYADI
8		D. KOORDINATOR PROGRAM IPA UNGGULAN	AHMAD KHOISOL
9		D. KOORDINATOR PROGRAM IPA TAHFIDZ	
10		D. KOORDINATOR PROGRAM IPS	MUZAQQI
11		D. KOORDINATOR PROGRAM KEAGAMAAN	AHMAD SAILI
12		D. KOORDINATOR BIMBINGAN KONSELING	FATHOR RASYID
13		D. KOORDINATOR TATIB	PRAYOGI SOESANTO
14		D. KOORDINATOR INFOKOM	ABUL KHOIR
15		D. KOORDINATOR LEMBAGA PERS SISWA	MAWARDI
16		D. KOORDINATOR KELAS OLIMPIADE	ABDUL AZIZ

NOMOR		JABATAN	NAMA
URUT	INDUK YAYASAN		
17		D. PEMBINA OSIM	PONIRIN
18		D. PEMBINA KOPSIS	ABD. HAMID
19		D. BENDAHARA	ROSI NILHAKIM
20		D. BENDAHARA	ABDURRAHMAN
21		E. KEPALA PERPUSTAKAAN	GUNTUR MAESA BAGASKARA
22		E. LABORAN BAHASA	
23		E. LABORAN IPA	MOH. NAWAFIL
24		E. LABORAN KOMPUTER	MOH. SUKRON
25		F. STAF TU. KURIKULUM	M. SHOLEH
26		F. STAF TU. KURIKULUM	ACH. ZUBAIDI
27		F. STAF TU. KESISWAAN	MUSHAFFA
28		F. STAF TU. KESISWAAN	MIFTAHUL ARIFIN
29		F. STAF TU. KESISWAAN	FATHOR ROHMAN
30		F. STAF TU. KESISWAAN	RIZKI HARI SUSANTO
31		F. STAF TU. KESISWAAN	SUNARYATI
32		F. STAF TU. PERSONALIA UMUM	BADRUD TAMAM
33		F. STAF TU. SARPRAS	MOHAMMAD DENI ASROFI
34		F. STAF TATIB	ABDURRAFIQ
35		F. STAF TATIB	NUR KHOLIS
36		KONSELOR	IQLIMA
37		PUSTAKAWAN	AHMAD HUDRI
38		WALI KELAS :	
39		X BHS 1	Andriyanto, S.Pd
40		X BHS 2	Ponirin, M.Pd.
41		X BHS 3	Afrida Nur Laili, Lc
42		X IPA (Unggulan) 1	Robbie Nur Rachman, S.Pd.
43		X IPA (Unggulan) 2	Nailul Abror, S.T.P
44		X IPA (Reguler) 1	Lutfi, S.Sy
45		X IPA (Reguler) 2	Eva Mayasari, S.Pd.
46		X IPA (Reguler) 3	Lailatur Rizqiyah, S.Pd
47		X IPA (Reguler) 4	Nur Diana Kholidah,

NOMOR		JABATAN	NAMA
URUT	INDUK YAYASAN		
			S.Pd
48		X IPS 1	Fathor Rasyid, S. Sos.I
49		X IPS 2	Siti Badriyah, S.Pd.I
50		X PK 1	Ainul Yakin, M.HI
51		X PK 2	Najibul Khoir, S.Th.I
52		XI BHS 1	Abdurrahman, M.Pd
53		XI BHS 2	Kesu Yuniar Anggrani, S.Pd
54		XI BHS 3	Hasanuddin, S.Pd
55		XI IPA (Unggulan) 1	Mustofa, S.Pd.
56		XI IPA (Unggulan) 2	Toha Mansur, S.Pd.
57		XI IPA (Reguler) 1	Eko Sunaryadi, S.Pd
58		XI IPA (Reguler) 2	Syaifur Rizal, S.Pd.I
59		XI IPA (Reguler) 3	Mutmainnah Nur Hidayati, S.Pd
60		XI IPA (Reguler) 4	Abdul Aziz, S.Sos.I
61		XI IPA (Reguler) 5	Iqlima, S.Pd
62		XI IPS 1	Muzakki, M.Pd.I
63		XI IPS 2	Adiyatno, S.Pd
64		XI PK 1	HM. Nashiruddin, M.Pd.I
65		XI PK 2	A. Taufiqunnur, S.Pd.I
66		XII BHS 1	Prayogi Soesanto, S.S
67		XII BHS 2	Suhairi, M.Pd
68		XII BHS 3	Taufiqurrahman, S.Pd.
69		XII IPA (Unggulan) 1	A. Khoisol, S.P
70		XII IPA (Unggulan) 2	Imam Syafii, S.Pd
71		XII IPA (Reguler) 1	Abu Bakar, M.Pd
72		XII IPA (Reguler) 2	Mawardi, M.Pd
73		XII IPA (Reguler) 3	HM. Lukman Al Hakim, M.Pd
74		XII IPA (Reguler) 4	Abd. Ra'uf, S.Pd
75		XII IPA (Reguler) 5	Sugianto, S.Pd
76		XII IPS 1	Dwi Candra

NOMOR		JABATAN	NAMA
URUT	INDUK YAYASAN		
			Wibawa, S.Pd
77		XII IPS 2	Ainul Yakin, M.HI
78		XII PK 1	A. Saili, S.H.I
79		XII PK 2	Mohammad Na'im, S.H.I

Sumber : Data hasil dokumentasi Madrasah Aliyah Nurul Jadid tahun 2020/2021.

#### 4. Visi Madrasah

Terdepan dalam membentuk siswa yang berkualitas dalam IMTAQ dan IPTEK

#### 5. Indikator Visi

- a. Unggul dalam beraktivitas keagamaan dan berakhlakul karimah
- b. Unggul dalam kemampuan intelektual
- c. Unggul dalam keterampilan / skill.
- d. Unggul dalam prestasi akademik
- e. Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi baik di dalam maupun di luar negeri.

#### 6. Misi Madrasah

- Menumbuhkan motivasi dalam aktivitas keagamaan dan berakhlakul karimah
- Mengembangkan kurikulum nasional dan internasional sesuai dengan kebutuhan zaman.
- Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif kreatif dan efektif dalam rangka mengembangkan potensi intelektual dan skill siswa
- Mengembangkan potensi akademik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat untuk mencapai prestasi akademik yang kompetitif baik nasional maupun internasional

#### 7. Tujuan Madrasah

- Menyiapkan siswa untuk menguasai dan menghayati dasar-dasar keagamaan serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan dijiwai akhlaqul karimah.
- Menyiapkan siswa agar mampu menguasai ilmu agama dan ilmu umum khususnya matematika dan sains standar internasional
- Menyiapkan siswa untuk mempunyai skill/keterampilan khususnya dalam bidang ICT agar mampu bersaing baik di tingkat nasional maupun tingkat global
- Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi baik di dalam maupun di luar negeri
- Menyiapkan siswa untuk mampu berkomunikasi secara aktif dengan menggunakan bahasa Arab dan atau bahasa Inggris

#### **8. Tantangan Nyata Madrasah**

- Mekuatnya tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas.
- Ditetapkannya Standar Nasional Pendidikan untuk mengukur tingkat kemajuan dan mutu lembaga pendidikan.
- Diproyeksikannya sekolah-sekolah di Indonesia untuk dikembangkan sebagai Sekolah Bertaraf Internasional (SBI)
- Persaingan kualitas pendidikan ditingkat global

#### **9. Program Jurusan**

##### **1) Program Unggulan**

- a) IPA Unggulan
- b) Keagamaan

##### **2) Program Reguler**

- a) IPA
- b) Bahasa
- c) IPS

#### **10. Data siswa, tamatan, dan angka putus**

**Tabel 4. 2**

Data data siswa, tamatan dan angka putus.

TAHUN PELAJARAN	JUMLAH SISWA		LULUS			TIDAK LULUS			PROSENTASE KELULUSAN
	L	P	L	P	JML	L	P	JML	
2000/2001	322	350	122	180	302	0	3	3	98%
2001/2002	398	460	137	158	295	2	0	2	99%
2002/2003	329	420	104	160	264	0	0	0	100%
2003/2004	316	397	115	127	242	0	0	0	100%
2004/2005	305	371	106	122	229	0	0	0	100%
2005/2006	294	382	103	121	224	4	2	6	93%
2006/2007	316	446	89	123	212	5	3	8	82.4%
2007/2008	339	503	96	129	225	0	0	0	100%
2008/2009	340	572	105	183	288	0	0	0	100%
2009/2010	390	673	93	183	276	0	0	0	100%
2010/2011	390	673	105	192	297	0	0	0	100%
2011/2012	106	218	106	218	324	0	0	0	100%
2013/2014	130	243	130	243	373	0	0	0	100%
2014/2015	114	212	114	212	326	0	0	0	100%
2015/2016	106	218	106	218	324	0	0	0	100%
2016/2017	130	243	130	243	373	0	0	0	100%
2018/2019	144	212	144	212	356	0	0	0	100%
2019/2020	225	243	225	243	468	0	0	0	100%

Sumber: Data hasil dokumentasi Madrasah Aliyah Nurul Jadid tahun 2020/2021.

## 11. Daya Tampung Madrasah

Tabel 4. 3

### Daya Tampung Madrasah

TAHUN PELAJARAN	JUMLAH PENDAFTAR			JUMLAH DITERIMA/SISWA BARU			RATIO PENDAFTARAN/ DITERIMA
	L	P	Jml	L	P	Jml	
	2000/2001	135	165	300	132	165	
2001/2002	149	171	320	145	165	310	96%
2002/2003	19	168	297	125	165	290	97%
2003/2004	132	150	282	127	140	267	94.6 %
2004/2005	135	125	260	129	115	244	93.8 %
2005/2006	132	130	262	129	106	235	94%
2006/2007	130	110	240	129	106	235	98%
2007/2008	102	142	244	92	131	224	93%
2008/2009	135	207	342	122	189	311	90.9%
2009/2010	130	200	330	116	191	307	92%
2010/2011	148	228	376	134	213	347	91.8%
2011/2012	140	261	401	130	241	371	91.2%
2012/2013	168	237	405	168	237	405	95%
2013/2014	181	234	415	181	234	415	95%
2014-2015	155	255	410	149	240	389	94.8%
2015-2016	225	255	480	218	245	463	96.45%

TAHUN PELAJARAN	JUMLAH PENDAFTAR			JUMLAH DITERIMA/SISWA BARU			RATIO PENDAFTARAN/ DITERIMA
	L	P	Jml	L	P	Jml	
2016-2017	220	290	510	210	253	463	90.78%
2018/2019	158	234	392	158	234	392	98%
2019/2020	186	205	386	186	205	386	99%

Sumber: Data Hasil dokumentasi Madrasah Aliyah Nurul Jadid tahun 2020/2021

11. **Data guru dan karyawan menurut tingkat pendidikan**

Tabel 4.4

Data Guru dan Karyawan Menurut Tingkat Pendidikan

TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH GURU			
	GTY	GTT	DPK	TOTAL
S2 / S3	6	3	-	8
S1 / D4	10	4	0	53
D2 / D3	1	-	-	1
D1 / SLTA	0	-	-	0
JUMLAH	65	7	0	72

Sumber: Data hasil dokumentasi Madrasah Aliyah Nurul Jadid tahun 2020/2021.

12. **Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran**

Tabel 4.5

Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran

JENIS BUKU	JUMLAH	KONDISI BUKU
------------	--------	--------------

	(ekslp)	B	RR	RB
PAKET AGAMA	2480	2450	30	-
PENUNJANG	30	30	-	-
FISIKA	30	30	-	-
BIOLOGI	460	455	5	-
KIMIA	1210	1000	150	60
PPKn	240	235	5	-
BHS. SAS.IND	240	233	7	-
BHS. INGGRIS	910	870	30	10
EKONOMI	240	240	-	-
SEJ. NAS. & UMUM	300	295	5	-
PENJASKES	20	20	-	-
GEOGRAFI	20	20	-	-
ANTROPOLOGI	20	20	-	-
SOSIOLOGI	20	20	-	-
TATA NEGARA	20	20	-	-

Sumber: Data hasil dokumentasi Madrasah Aliyah Nurul Jadid tahun 2020/2021.

Jumlah dan kondisi Peralatan Praktek dan Peralatan Penunjang

- Peralatan laboratorium FISIKA
- Peralatan laboratorium KIMIA

## B. Hasil penelitian

### 1. Penerapan Metode *Inquiry Learning* pada Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam meningkatkan prsetasi belajar di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

MA Nurul Jadid merupakan lembaga yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, di lembaga tersebut menerapkan metode *inquiry learning* pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, karena padatnya kegiatan yang ada di pesantren, sehingga ketika di kelas mereka banyak yang kelelahan dan mengantuk, dan pada akhirnya tidur di dalam kelas sehingga mereka tidak mengikuti pembelajaran khususnya pada saat pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, Seperti yang telah dijelaskan oleh Ustad Hudri S.Ag selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis sebagai berikut:

"saya menerapkan metode *inquiry learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis karena menurut saya model ini sangat pas dan cocok. Sebagai orang islam kita harus memahami isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis agar kita mampu untuk mempraktekkannya dalam kehidupan kita sehari-hari. Bagaimana kita akan mengamalkannya kalau kita tidak faham dengan isi Al-Qur'an dan Hadis. Menurut pendapat saya dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry learning*, anak-anak dapat merumuskan permasalahan sehari-hari dikaitkan dengan dalil yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadis, sehingga anak-anak lebih faham dan ingatan mereka melekat. Anak-anak terlihat lebih bersemangat karena mereka berlomba untuk mengemukakan pendapatnya, hal ini membuat kelas semakin aktif dan jarang sekali ada siswa yang tidur. Nah, sebelumnya agar lebih mudah untuk merumuskan sebuah permasalahan maka saya menganjurkan kepada siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari pada malam harinya. Alasan saya juga menerapkan hal ini karena lembaga formal yang ada di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid termasuk MANJ memiliki waktu untuk belajar sendiri pada malam hari yang dikemas oleh kegiatan pesantren. Disanalah anak-anak akan belajar sendiri, membuka bukunya sendiri dan membacanya sendiri."

Langkah-langkah pembelajaran *inquiry learning* yaitu dengan beberapa tahap seperti stimulasi, menyatakan masalah, mengumpulkan data, memaparkan data, dan yang terakhir pembuktian. Hal ini telah diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an dan

Hadis di Madrasah Aliyah Nurul Jadid sebagaimana yang dipaparkan oleh Bpk. Hudri

S.Ag :

“Nah ketika di dalam kelas saya menanyakan kepada mereka, hal ini bertujuan untuk menstimulasi anak-anak yang dengan pertanyaan yang nantinya diharapkan anak merasa tertarik untuk berfikir dan menemukan jawabannya sendiri dan juga mengapresiasi terhadap hasil belajar mereka pada saat malam hari tersebut, kan di sana anak-anak yang sudah tau terlebih dahulu terhadap materi Al-Qur’an dan Hadis yang akan dipelajari yang belum saya sampaikan, mereka akan tumbuh reaksi yang berbeda, begitu pula dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi peserta didik yang lain yang pada malam harinya belum sempat membaca-baca pelajaran pada hari tersebut dan bisa jadi mereka menjawab berdasarkan pemikiran mereka masing-masing. nah di sanalah kemudian model *inquiry learning* ini sangat... sangat mendukung terhadap terbukanya pemikiran mereka terhadap pembelajaran Al-Qur’an dan Hadis. Setelah itu anak-anak akan mengumpulkan data yang sesuai dengan materi kemudian saya menunjuk beberapa dari mereka untuk memaparkan hasilnya di depan kelas. Terakhir saya memberikan penjelasan jawaban yang benar dan tepat, karena tidak semuanya pemikiran mereka itu benar. Hal ini memang sangat penting untuk dikaji secara meluas seperti itu, agar contoh-contoh yang digunakan lebih faktual dan bisa kita praktekkan sehari-hari”<sup>92</sup>

Metode *inquiry learning* adalah metode pembelajaran yang mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan cara siswa menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan lebih tahan lama dalam ingatan, tidak mudah terlupakan oleh siswa.

Jadi penerapan metode *inquiry learning* ini sangat strategis untuk diterapkan pada peserta didik di MA Nurul Jadid, untuk merubah kebiasaan peserta didik tidur di dalam kelas khususnya pada pembelajaran Al-Qur’an dan Hadis, dan metode ini dapat memotivasi mereka dalam pembelajaran Al-Qur’an dan Hadis, sehingga prestasi belajar peserta didik dapat membaik.

Metode *inquiry learning* ini sangat efektif untuk diterapkan pada peserta didik di MA. Nurul Jadid. Hal ini dapat diketahui dengan respons yang bagus dari peserta didik. Ada beberapa peserta didik yang kurang semangat dan terlihat bosan saat pembelajaran

---

<sup>92</sup>Hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Al-Qur’an dan Hadis Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 18 Mei 2021

menjadi peserta didik yang aktif dan partisipatif. Keterangan ini penulis dapat dari Bpk.

Mohammad Na'im yang mengungkapkan :

“ Banyak sekali manfaat yang bisa saya rasakan setelah penerapan metode *inquiry learning*, yaitu anak – anak terlihat lebih aktif. karena metode ini sangat menarik dan menyebabkan anak – anak bisa berfikir luas dan bernalar. Anak –anak juga bisa menyesuaikan dan menghubungkan materi pembelajaran al qur'an dan hadis dengan konteks yang terjadi pada kehidupan sehari-hari “. <sup>93</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan kembali tentang respon peserta didik dalam penerapan metode *inquiry learning* ini oleh Ustad Hudri S Ag sebagai berikut:

“Tanggapan anak-anak saat di kelas itu berbeda-beda, dengan menggunakan metode *inquiry learning* maka kita akan melihat. Anak-anak yang sebelumnya belum pernah belajar sama sekali, jadi dia itu belum membaca buku atau literatur yang disediakan di perpustakaan, maka dia hanya akan diam saja dan merasa kebingungan karena dia tidak mempunyai gambaran terhadap materi yang dijelaskan pada saat itu. Sedangkan anak-anak yang sudah belajar sebelumnya, dia tentu lebih berpartisipasi dan lebih aktif dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Ini sebenarnya juga ada nilai motivasinya, jadi anak-anak yang tidak belajar akan merasa minder terhadap anak-anak yang sudah belajar.”<sup>94</sup>

Hal ini senada dengan apa yang telah di paparkan oleh salah satu peserta didik MA. Nurul Jadid bahwa dengan diterapkannya metode *inquiry learning* ini dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Berikut paparannya:

“Iya, menurut pendapat saya penerapan model *inquiry learning* ini sangat bagus sekali, karena saya merasa ditantang untuk bisa menemukan suatu jawaban sendiri, karena disitu saya dan teman-teman yang lain diuntut untuk berfikir dan bisa berlomba-lomba dalam menemukan suatu masalah atau soal tentang pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis yang diajukan oleh guru. Guru juga biasanya kan menanyakan kasus-kasus yang terjadi saat ini, jadi enak kita mempelajari hal-hal terasa lebih faktual. jadi kita harus semangat dalam belajar sehingga kita benar-benar memperoleh ilmunya dan bisa mengamalkannya.”<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup>Hasil wawancara dengan WKM kurikulum Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 07 agustus 2021

<sup>94</sup>Hasil wawancara dengan Bpk. Hudri S,Ag, guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 18 Maret 2021

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Labubdda Fastabiqul Khoirot, peserta didik kelas XII IPA 3 Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 22, Mei 2021

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Inquiry Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an dan Hadis Siswa Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Dalam penerapan suatu metode pembelajaran pasti ada faktor penghambat dan pendukungnya, karena kegiatan pembelajaran tidaklah selalu berjalan baik sesuai harapan. Dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Nurul Jadid. Adapun faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *inquiry learning* pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis Madrasah Aliyah Nurul Jadid sebagai berikut:

### a. Faktor Pendukung

#### 1) Fasilitas yang memadai

Faktor pendukung dari proses pembelajaran dengan metode *Inquiry learning* yang di aplikasikan di MA. Nurul Jadid khususnya di materi Al-Qur'an dan Hadis yaitu mendukungnya fasilitas yang ada di sekolah, seperti tersedianya perpustakaan di sekolah yang tersedia beberapa lengkap dengan dengan komputer. Dengan diterapkannya metode *inquiry learning* fasilitas yang mendukung pembelajaran yang ada di sekolah dapat dioprasikan dengan semestinya dan secara maksimal oleh peserta didik

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Staf Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo berikut paparannya:

"Faktor pendukung penerapan metode *inquiry learning* ini tersedianya fasilitas di sekolah sehingga peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas yang telah tersedia tersebut sebagaimana mestinya, artinya mereka dapat mengorek pengetahuan tersebut berdasarkan tuntutan pembelajaran yang menggunakan metode *inquiry learning* khususnya pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis tersebut,"<sup>96</sup>.

---

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan salah satu staf Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Minggu, 23 Maret 2021.

Hal ini didukung oleh salah satu peserta didik di MA. Nurul Jadid

Paiton Probolinggo sebagai berikut:

”Iya dengan diterapkannya metode *inquiry learning* saya dapat memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah ini sebagaimana mestinya, karena ketika pembelajaran Al-Qur’an dan Hadis kami dituntut bisa menemukan jawaban suatu soal yang diberikan oleh Ustad Hudri S.Ag selaku guru mata pelajaran Al-Qur’an dan Hadis.”<sup>97</sup>

## 2) Semangat pendidik dan peserta didik

Semangat pendidik dan peserta didik menjadi faktor pendukung demi suksesnya penerapan metode *inquiry learning*. Semakin semangat pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran maka semakin berhasil suatu pembelajaran. Metode *inquiry learning* menyebabkan anak-anak merasa tertantang dan semangat untuk menemukan jawaban dari suatu permasalahan dengan sendirinya. Hal ini didukung dengan pemaparan salah satu peserta didik di Madrasah Aliyah Nurul Jadid yakni:

“sebenarnya dengan penerapan metode seperti ini, kami merasa dituntut untuk rajin membaca buku yang berisi materi Al-Qur’an dan Hadis. Sehingga ketika guru telah memberikan suatu permasalahan di dalam kelas maka kami harus berusaha untuk menemukannya. Hal ini membuat kami semakin semangat dalam pembelajaran Al-Qur’an dan Hadis, selain itu yang membuat kami semakin semangat adalah cara guru memberikan stimulasi kepada kami, bapak Hudri sangat bersemangat dalam setiap waktu meskipun di jam pelajaran terakhir”<sup>98</sup>

Beberapa paparan tersebut dapat disimpulkan metode pembelajaran *inquiry learning* di Madrasah Aliyah Nurul Jadid khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur’an dan Hadis terlaksana dengan cara memanfaatkan fasilitas sekolah yang disediakan sekolah dan dengan semangat yang lebih dari pendidik dan peserta

---

<sup>97</sup>Hasil wawancara Vina Hilyatus Shofuro, peserta didik kelas IPA Reguler 3, Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Minggu, 23 Maret 2021.

<sup>98</sup>Hasil wawancara Vina Hilyatus Shofuro, peserta didik kelas IPA Reguler 3, Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Minggu, 23 Maret 2021.

didik dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dengan menggunakan metode *inquiry learning* ini.

b. Faktor Penghambat

Selain ada faktor pendukung di sekolah Madrasah Aliyah Nurul Jadid khususnya dalam penerapan metode *inquiry learning* juga terdapat faktor penghambat yang menjadi penyebab tidak terealisasinya pembelajaran dengan baik diantaranya adalah :

1) Kurangnya semangat dari peserta didik

Semangat menjadi hal yang urgen dalam sebuah proses pembelajaran, sehingga apabila ada siswa yang tidak semangat untuk membaca dan belajar, maka akan menimbulkan efek yang negatif yaitu tidak terlaksananya KBM yang efektif dan efisien. Siswa yang tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran, tidak akan mempersiapkan materi yang akan dipelajari sehingga mereka kebingungan ketika mengikuti kegiatan KBM di kelas. Hal ini sesuai dengan pemaparan Bpk. Hudri yaitu :

“ketika dikelas ada beberapa anak yang terlihat malas dan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran. Anak yang malas tentu tidak akan faham terhadap materi, karena dia belum memiliki gambaran terhadap materi yang dikaji sehingga mereka kebingungan dan kurang aktif di dalam kelas.”<sup>99</sup>

Begitu juga yang dipaparkan oleh salah satu peserta didik yang mengaku tidak terlalu bersemangat dan malas dalam pembelajaran

Al-Qur'an dan Hadis :

“saya agak malas ketika pelajaran Al-Qur'an dan Hadis karena saya memang tidak terlalu faham terhadap materi. Hal ini membuat saya

---

<sup>99</sup>Hasil wawancara dengan Bpk. Hudri S,Ag, guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 18 Maret 2021

jarang belajar dan ikut berperan dalam proses KBM yang erjadi di kelas”<sup>100</sup>

2) Ada beberapa siswa yang tidak dapat memanage waktu

Ada beberapa siswa yang mengantuk disebabkan padatnya kegiatan siswa di pesantren. Hal ini senada yang dikemukakan oleh ustad Hudri,

S.Ag selaku pengajar mata pelajaran Al-Qur’an dan Hadis, yaitu:

Anak-anak sering mengantuk pada saat di dalam kelas, karena kepadatan kegiatan yang ada di pesantren, dan juga waktu belajar peserta didik kres dengan kegiatan lembaga bagi anak yang masuk lembaga dan mayoritas mereka masuk lembaga, seperti lembaga LPBA, Kitab dan lain-lain, jadi mereka harus setoran mufrodat dan lain sebagainya, belajar kitabnya, masih belajar pelajaran formalnya, nah itulah yang menjadi pengahambat dalam menerapkan metode *inquiry learning*. akan tetapi, menurut saya pribadi, alasan kepadatan pesantren sebenarnya tidak terlalu pantas untuk dijadikan sebuah alasan. Karena kan sebenarnya jam belajar dan jam istirahat mereka sudah diatur, hanya saja anak-anak tidak dapat memanage waktu sebaik mungkin, contoh ketika sudah bel waktu tidur anak-anak masih banyak yang bercerita dan bergurau sendiri, sehingga mereka tertidur larut malam dan kebanyakan dari mereka yang mengantuk pada pagi hari”.<sup>101</sup>

Di dukung oleh hasil wawancara dengan salah satu peserta didik Madrasah Aliyah Nurul Jadid (Intan Nadani) yakni:

“kalo saya sendiri ya mbak, berhubung saya termasuk siswi MANJ, juga masuk lembaga informal pesantren, jadi saya sendiri merasa kebingungan untuk menyeimbangkan antara pendidikan sekolah formal dan lembaga saya di pesantren, padahal kan kalo metode *inquiry* itu saat ustadah masuk kelas langsung nanya materi pelajaran. Ya saya kadang masih belum muthola’ah di kamar”<sup>102</sup>.

Kesimpulan dari beberapa paparan di atas adalah faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan metode *inquiry learning* adalah siswa yang

---

<sup>100</sup>Hasil wawancara dengan Makrifatus Sholehah, peserta didik kelas XII BHS 2, Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 25 Maret 2021

<sup>101</sup>Hasil wawancara dengan Bpk. Hudri S.Ag guru mata pelajaran Al-Qur’an dan Hadis Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Minggu, 24 Maret 2021.

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Intan Nadani, peserta didik kelas XI IPA 3 Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 24 maret 2021.

kurang semangat dan adanya beberapa siswa yang mengantuk ketika proses KBM di kelas.

### C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti akan memaparkan hasil analisis data dan penyajian data yang peneliti temukan dalam penelitian, sebagai berikut:

#### 1. Penerapan Metode *inquiry Learning* pada Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Setelah melakukan tahap observasi, interview, dan dokumentasi yang kemudian menghasilkan data seperti di atas dapat diuraikan kembali tentang penerapan *inquiry learning* dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an dan Hadis siswa Madrasah Aliyah Paiton Probolinggo, telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan teori yang ada / menguatkan teori.

Berdasarkan teori yang ada pembelajaran *inquiry learning* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.<sup>103</sup>

Hal ini sesuai dengan metode yang telah di terapkan di lembaga Madrasah Aliyah Nurul Jadid yaitu siswa diberikan peluang untuk menemukan jawaban sendiri dari permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan oleh guru.

Menurut Bell, salah satu tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry learning* adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar ikut berpartisipasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran dengan cara siswa merumuskan sendiri dan menemukan sendiri permasalahan yang dikaitkan

---

<sup>103</sup> Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Group, 2006)

dengan materi yang ada, sehingga materi yang dipelajari akan lebih diingat oleh peserta didik.<sup>104</sup>

Hal ini sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan yakni dengan adanya *inquiry learning* ini peserta didik dapat memahami materi pembelajaran lebih tahan lama pada otaknya khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, sehingga peserta didik tidak lagi hanya menerima saja melainkan peserta didik lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan tidak lagi kebingungan ketika mengerjakan soal tentang pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. *Inquiry learning* sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, berbeda dengan sebelum menerapkan model *inquiry learning* yang biasanya proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis lebih didominasi oleh guru, sehingga materi yang dipelajari mudah terlupakan dalam ingatan peserta didik.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Inquiry Learning* pada Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo.**

### **a. Faktor pendukung**

#### **1) Fasilitas yang tersedia**

Berdasarkan teori yang ada fasilitas yang tersedia di Madrasah maupun di masing-masing asrama peserta didik sangat menunjang atas suksesnya penerapan metode *inquiry learning*. Karena metode ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan peserta secara aktif dalam proses

---

<sup>104</sup>Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

pembelajaran<sup>105</sup>, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pengetahuan tersebut dengan fasilitas yang ada, seperti halnya peserta didik mengasah pengetahuannya melalui membaca beberapa buku di perpustakaan atau bisa melalui internet. Hal ini sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan bahwasannya fasilitas yang memadai sangat mendukung terhadap lancarnya proses kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *inquiry learning*.

b) Semangat pendidik dan peserta didik

Menurut Wina Sanjaya, semangat dari seorang pendidik dan peserta didik itu yang menjadi faktor utama demi suksesnya penerapan metode *inquiry learning*<sup>106</sup>. Penerapan metode *inquiry learning* ini sangat membutuhkan semangat pendidik dan peserta didik dalam rangka meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini sesuai dengan kejadian yang nyata bahwa semangat pendidik dan peserta didik sangat mendukung terhadap proses pembelajaran.

2) Faktor penghambat

a. Kurangnya semangat dari peserta didik.

Berdasarkan teori yang ada bahwa semangat pendidik dan peserta didik menjadi faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran.<sup>107</sup> Implementasi metode *inquiry learning* membutuhkan semangat dari peserta didik, sehingga metode ini dapat berjalan dengan efektif. Hal ini sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan yakni ada peserta didik yang tidak memiliki semangat

---

<sup>105</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik...*, 280.

<sup>106</sup> Sanjaya wina, *strategi pembelajaran*, 52

<sup>107</sup> Handoyono, N.A, & Arifin, Z., 2016 *Pengaruh Inquiry Learning dan Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar PKKP Ditinjau Dari Motivasi Belajar*, jurnal pendidikan vokasi 6(1) :31-42

yang kuat untuk belajar, maka peserta didik tidak akan belajar terlebih dahulu sehingga mengakibatkan mereka tidak faham terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis.

b. Ada beberapa siswa yang tidak dapat memanaage waktu..

Berdasarkan teori yang ada bahwa *inquiry learning* adalah metode yang membutuhkan waktu tersendiri, agar siswa dapat memikirkan, memutuskan dan menemukan jawaban terhadap kasus yang dipermasalahkan<sup>108</sup>. Oleh karena itu waktu yang cukup akan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran dan apabila siswa tidak diberikan kesempatan maka kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal seperti kondisi yang terjadi saat pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Aliyah Nurul Jadid. peserta didik sering ngantuk di kelas disebabkan kepadatan kegiatan yang sudah dikemas oleh pondok pesantren sehingga ketika peserta didik pada saat sekolah mereka kelelahan dan tertidur di kelas, terutama peserta didik yang masuk lembaga informal di pesantren.

---

<sup>108</sup>Anam Khoirul, M.A, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi.* ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)